

## **PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM DESA BINAAN**

**Asmi Rahayu<sup>1)</sup>, Nur Achriaty Achmar<sup>2)</sup>, Muh. Agussalim<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro

email: asmi.rahayu88@gmail.com<sup>1</sup>, nurachriaty@unipol.ac.id<sup>2</sup>, agus@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala mendasar dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Rendahnya literasi akuntansi mengakibatkan pencatatan keuangan sering dilakukan secara sederhana, bahkan bercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan UMKM dalam mengakses pendanaan maupun meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM di desa binaan Universitas Lamappapoleonro dalam menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan individu, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap 25 peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman akuntansi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana sebelum pendampingan mayoritas peserta (56%) memperoleh nilai < 50, sedangkan setelah pendampingan sebanyak 72% peserta mencapai nilai ≥ 70. Selain itu, peserta mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM berdasarkan transaksi riil usahanya. Dampak kegiatan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola usaha. Program ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat serta mendorong keberlanjutan melalui rencana pembentukan klinik akuntansi desa dan penggunaan aplikasi akuntansi digital sederhana.

**Kata Kunci :** UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Pendampingan, Tata Kelola Keuangan.

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, lebih dari 90% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, meskipun jumlahnya dominan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, salah satunya terkait dengan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi seringkali mengakibatkan laporan

keuangan tidak tersusun dengan baik, sehingga menyulitkan mereka dalam mengakses permodalan maupun menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.

Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur membuat pelaku UMKM tidak dapat menilai kinerja usahanya secara objektif. Banyak pelaku usaha yang masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak mampu mengidentifikasi laba maupun arus kas secara akurat. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya daya saing UMKM, terutama ketika harus berhadapan dengan kebutuhan administrasi perbankan, lembaga keuangan, maupun mitra bisnis yang menuntut transparansi dan

akuntabilitas. Oleh karena itu, pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi yang sederhana, terjangkau, dan aplikatif sangat diperlukan untuk menjawab persoalan ini.

Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)** pada tahun 2016. SAK EMKM dirancang untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan dapat dipahami tanpa harus menguasai konsep akuntansi yang kompleks. Standar ini diharapkan mampu menjadi pedoman praktis bagi UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan dan memperkuat tata kelola usaha.

Pada tataran desa, UMKM memiliki peran ganda, yaitu sebagai penopang ekonomi keluarga sekaligus sebagai penggerak roda perekonomian lokal. Namun, sebagian besar UMKM di desa binaan masih sangat minim pemahaman terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Mereka umumnya hanya mengandalkan catatan sederhana berupa nota transaksi atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kapasitas usaha, sebab tanpa laporan keuangan yang memadai, sulit bagi UMKM untuk mengukur perkembangan usaha maupun memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal.

Sejumlah penelitian maupun program pengabdian sebelumnya memang telah memberikan pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM, namun sebagian besar masih terbatas pada aspek pencatatan manual atau laporan berbasis kas tanpa mengacu secara spesifik pada standar akuntansi. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan UMKM terhadap sistem pencatatan yang lebih terstruktur dengan ketersediaan panduan praktis yang sesuai standar. Dengan demikian, pendampingan yang

secara khusus mengarahkan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya sebatas pelatihan satu kali, merupakan kunci keberhasilan implementasi akuntansi pada UMKM. Pelaku UMKM membutuhkan bimbingan intensif dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM agar mampu menginternalisasikan kebiasaan pencatatan yang benar dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Melalui proses ini, diharapkan UMKM tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, tetapi juga mampu memahami manfaatnya bagi pengembangan usaha secara jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM kepada UMKM di desa binaan Desa Sering. Melalui program ini, pelaku UMKM diharapkan memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, memperoleh literasi keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan daya saing usahanya. Dengan adanya laporan keuangan yang memadai, UMKM akan lebih mudah mengakses permodalan, memperluas jaringan bisnis, dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dari sisi akademik, program ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dan pendamping masyarakat dalam memajukan UMKM. Dari sisi praktis, pendampingan ini akan menciptakan budaya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap kemandirian dan keberlanjutan UMKM di desa binaan.

## **METODELOGI PELAKSANAAN**

### **1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM yang berada di Desa Sering, Kabupaten Soppeng. Sasaran kegiatan adalah para pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha (perdagangan, makanan-minuman, dan jasa) yang memiliki kendala dalam menyusun laporan keuangan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, khususnya SAK EMKM.

### **2. Metode Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan adalah metode *participatory action research* (PAR), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki pelaku UMKM terhadap proses serta hasil pendampingan.

### **3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan: Dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan perwakilan UMKM untuk menentukan peserta, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan modul pendampingan berbasis SAK EMKM.
- b) Tahap Sosialisasi: Memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha, serta memperkenalkan SAK EMKM sebagai standar akuntansi yang sederhana dan aplikatif bagi UMKM.
- c) Tahap Pelatihan: Melaksanakan workshop yang berfokus pada keterampilan teknis, seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- d) Tahap Pendampingan Individu: Memberikan bimbingan secara langsung kepada masing-masing UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya

berdasarkan transaksi nyata yang mereka miliki.

- e) Tahap Evaluasi dan Monitoring: Mengukur keberhasilan kegiatan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, serta melakukan monitoring berkala guna memastikan UMKM dapat menerapkan SAK EMKM secara mandiri.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- a) Observasi langsung, untuk mengetahui kondisi awal pencatatan keuangan UMKM.
- b) Wawancara, dengan pelaku UMKM terkait hambatan dalam penyusunan laporan keuangan.
- c) Kuesioner pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi peserta.
- d) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, modul, dan laporan hasil pendampingan.

### **5. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- a) Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan (dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test).
- b) Kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.
- c) Adanya produk laporan keuangan UMKM yang disusun secara mandiri setelah pendampingan.
- d) Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang diukur melalui lembar evaluasi.

### **6. Partisipasi Mitra**

Mitra UMKM berperan aktif dalam menyediakan data transaksi nyata dari kegiatan usahanya sebagai bahan praktik dalam pendampingan. Selain itu, mitra juga berkomitmen untuk melanjutkan praktik penyusunan laporan keuangan setelah program selesai, dengan pendampingan lanjutan secara periodik dari tim dosen maupun mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dilaksanakan selama tiga kali pertemuan intensif di Balai Desa Binaan Universitas Lamappapoleonro, Kabupaten Soppeng. Peserta kegiatan terdiri atas 25 pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha, seperti kuliner, kerajinan, jasa percetakan, dan perdagangan sembako. Kegiatan diikuti dengan antusias karena mayoritas peserta sebelumnya belum pernah memperoleh pelatihan akuntansi secara formal.

### 2. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berupa *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pendampingan. Instrumen evaluasi mencakup 20 butir soal terkait pemahaman dasar akuntansi, konsep SAK EMKM, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test Peserta (n=25)

| Kategori Nilai | Pre-Test (%) | Post-Test (%) |
|----------------|--------------|---------------|
| <50            | 56           | 8             |
| 50-69          | 32           | 20            |
| >79            | 12           | 72            |

Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebelum pendampingan, sebagian besar peserta (56%) masih berada pada kategori nilai di bawah 50. Setelah kegiatan, sebanyak 72% peserta mencapai nilai  $\geq 70$ , yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman akuntansi berbasis SAK EMKM.

### 3. Produk yang dihasilkan

Setelah melalui tahapan pendampingan, setiap UMKM mampu menghasilkan draft laporan keuangan sederhana yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Produk ini menggunakan transaksi riil dari usaha mereka

dalam periode satu bulan terakhir. Beberapa peserta bahkan telah mencoba menggunakan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Excel untuk membantu pencatatan.

### 4. Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa salah satu kendala utama UMKM adalah rendahnya literasi akuntansi (Haryani & Surya, 2021). Pendampingan yang bersifat *hands-on practice* terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan ceramah semata, karena peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan transaksi nyata. Penerapan SAK EMKM juga dianggap relevan karena sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik UMKM di desa.

Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa intervensi pendampingan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan peserta. Selain itu, perubahan sikap dan motivasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output berupa laporan keuangan, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Hal ini penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Desa Binaan Universitas Lamappapoleonro berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan akuntansi peserta, dari mayoritas berada pada kategori rendah menjadi mayoritas pada kategori baik. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan produk nyata berupa laporan keuangan sederhana (Laba Rugi, Neraca, dan CaLK) yang disusun berdasarkan transaksi riil usaha peserta.

Program ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan berbasis SAK EMKM, UMKM lebih siap untuk mengakses sumber pendanaan, memperluas jejaring bisnis, dan meningkatkan keberlanjutan usahanya.

Selain itu, program ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis masyarakat dalam memberdayakan ekonomi lokal melalui transfer pengetahuan akuntansi yang aplikatif. Keberlanjutan program perlu dijaga dengan pendampingan lanjutan, seperti pembentukan klinik akuntansi desa atau pemanfaatan aplikasi akuntansi digital sederhana, agar budaya pencatatan keuangan sesuai standar dapat terus terpelihara di kalangan UMKM.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Lamappapoleonro yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Sering dan seluruh pelaku UMKM di Desa Binaan yang telah berpartisipasi aktif dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pendampingan, baik dalam penyusunan modul, fasilitasi pelatihan, maupun pendokumentasian kegiatan. Dukungan dari semua pihak telah menjadi faktor penting bagi keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S., & Surya, R. (2021). The role of accounting literacy in improving MSMEs financial performance. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 456–469.  
<https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.11210>
- Rachmawati, I., & Santosa, A. (2020). Implementation of SAK EMKM on micro, small, and medium enterprises: Opportunities and challenges. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 287–301.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Kurniawan, A., & Dewi, P. (2019). Financial reporting practices and access to finance: Evidence from Indonesian MSMEs. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 179–196.
- Lestari, D., & Nugroho, Y. (2022). The effect of accounting assistance on the quality of MSME financial reports. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 155–170.  
<https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2022-0025>
- Fitriani, N., & Anwar, S. (2020). Adoption of SAK EMKM by Indonesian small enterprises: A case study. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 12–21.  
<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1860>
- Pratama, A., & Hidayat, R. (2021). Digital accounting literacy for micro and small enterprises: An Indonesian perspective. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(4), 567–583.  
<https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2021-0034>
- Mulyani, S., & Sari, D. (2019). The readiness of micro and small enterprises to implement financial reporting standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 200–217.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2019.11>
- Wahyuni, E., & Karim, F. (2023). Enhancing financial transparency of MSMEs through accounting training and mentoring. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(4), 1–10.
- Gunawan, J., & Utami, T. (2022). The impact of financial statement quality on MSME business sustainability. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(5), 321–329.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no5.0321>

Handayani, R., & Putri, M. (2021). The role of universities in empowering rural MSMEs through accounting mentoring. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i2.33217>